

**UPAYA MENINGKATKAN KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR BIOLOGI  
SISWA MELALUI STRATEGI PEMBELAJARAN *CONTEXTUAL  
TEACHING AND LEARNING* DENGAN MEDIA *POWER POINT* DAN  
*OUTDOOR* PADA SISWA KELAS X 2 SMA MUHAMMADIYAH 2  
SURAKARTA TAHUN AJARAN 2011/2012**

**Jurnal Publikasi**

**Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Guna Memperoleh Derajat  
Sarjana S-1 Pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP)  
Program Studi Pendidikan Biologi**



**Oleh:  
WINDARTI  
A 420 080 140**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
2012**

PENGESAHAN

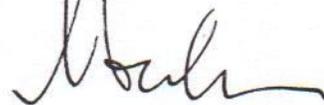
**UPAYA MENINGKATKAN KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR  
BIOLOGI SISWA MELALUI STRATEGI PEMBELAJARAN  
CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING DENGAN  
MEDIA POWER POINT DAN OUTDOOR PADA SISWA  
KELAS X2 SMA MUHAMMADIYAH 2 SURAKARTA  
TAHUN AJARAN 2011/ 2012**

Disusun Oleh:

**WINDARTI**  
**A 420 080 140**

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
pada hari, tanggal 8 Agustus 2012  
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

1. Drs. Haryono, M. Pd

(  )

2. Dra. Hariyatmi, M. Si

(  )

3. Dra. Suparti, M. Si

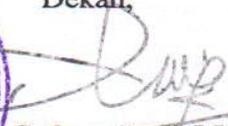
(  )

Surakarta, 8 Agustus 2012

Universitas Muhammadiyah Surakarta  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dekan,



  
**Drs. H. Sofyan Anif, M. Si**  
**NIK.547**

**UPAYA MENINGKATKAN KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR  
BIOLOGI SISWA MELALUI STRATEGI PEMBELAJARAN  
CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING DENGAN  
MEDIA POWER POINT DAN OUTDOOR PADA SISWA  
KELAS X2 SMA MUHAMMADIYAH 2 SURAKARTA  
TAHUN AJARAN 2011/ 2012**

WINDARTI, A. 420080140, Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2012, 87 halaman.

**ABSTRAK**

Salah satu upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan adalah dengan memperbaiki proses pembelajaran, proses pembelajaran pada dasarnya adalah proses interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa dalam situasi pendidikan. Pada observasi awal kelas X 2 SMA Muhammadiyah 2 Surakarta tahun ajaran 2011/2012 selama pembelajaran di temukan kelemahan-kelemahan, maka dari itu perlu adanya suatu tindakan untuk mengatasi kelemahan-kelemahan tersebut. Tujuan penelitian ini adalah apakah strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dengan menggunakan media *Power Point* dan *Outdoor* dapat meningkatkan keaktifan siswa dan hasil belajar siswa materi Pencemaran Lingkungan pada kelas X 2 SMA Muhammadiyah 2 Surakarta tahun ajaran 2011/2012. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang terdiri atas perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, refleksi dan evaluasi dengan strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dengan menggunakan media *Power Point* dan *Outdoor* yang dilakukan dalam dua siklus. Penelitian dilakukan dengan penilaian kognitif, keaktifan dan angket afektif dalam setiap siklusnya. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik deskriptif kualitatif yaitu dengan cara menganalisis data perkembangan siswa pada siklus I dan siklus II dilengkapi dengan analisis rata-rata nilai kognitif, nilai keaktifan dan nilai afektif. Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I, ranah kognitif = 72,8 atau meningkat sebesar 16,03 dari nilai awal; ranah perilaku afektif = 94 (sangat tinggi); dan ranah keaktifan = 13,88 (aktif). Rata-rata hasil belajar siswa pada siklus II, ranah kognitif = 82 (berhasil) atau meningkat sebesar 9,2 dari siklus I; ranah afektif = 99,88 (sangat tinggi) atau meningkat sebesar 5,8 dari siklus I; ranah keaktifan = 17,64 (sangat aktif) atau meningkat sebesar 3,76 dari siklus I. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar biologi menggunakan strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dengan menggunakan media *Power Point* dan *Outdoor* pada materi Pencemaran Lingkungan siswa kelas X 2 SMA Muhammadiyah 2 Surakarta tahun ajaran 2011/2012 pada penilaian aspek kognitif, aspek afektif dan aspek keaktifan.

**Kata kunci:** hasil belajar, strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*, media *Power Point*, media *Outdoor*

**UPAYA MENINGKATKAN KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR BIOLOGI  
SISWA MELALUI STRATEGI PEMBELAJARAN *CONTEXTUAL  
TEACHING AND LEARNING* DENGAN MEDIA *POWER POINT* DAN  
*OUTDOOR* PADA SISWA KELAS X 2 SMA MUHAMMADIYAH 2  
SURAKARTA TAHUN AJARAN 2011/2012**

*Windarti*

---

Jurusan Pendidikan Biologi FKIP UMS

Salah satu upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan adalah dengan memperbaiki proses pembelajaran, proses pembelajaran pada dasarnya adalah proses interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa dalam situasi pendidikan. Pada observasi awal kelas X 2 SMA Muhammadiyah 2 Surakarta tahun ajaran 2011/2012 selama pembelajaran di temukan kelemahan-kelemahan, maka dari itu perlu adanya suatu tindakan untuk mengatasi kelemahan-kelemahan tersebut. Tujuan penelitian ini adalah apakah strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dengan menggunakan media *Power Point* dan *Outdoor* dapat meningkatkan keaktifan siswa dan hasil belajar siswa materi Pencemaran Lingkungan pada kelas X 2 SMA Muhammadiyah 2 Surakarta tahun ajaran 2011/2012. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang terdiri atas perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, refleksi dan evaluasi dengan strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dengan menggunakan media *Power Point* dan *Outdoor* yang dilakukan dalam dua siklus. Penelitian dilakukan dengan penilaian kognitif, keaktifan dan angket afektif dalam setiap siklusnya. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik deskriptif kualitatif yaitu dengan cara menganalisis data perkembangan siswa pada siklus I dan siklus II dilengkapi dengan analisis rata-rata nilai kognitif, nilai keaktifan dan nilai afektif. Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I, ranah kognitif = 72,8 atau meningkat sebesar 16,03 dari nilai awal; ranah perilaku afektif = 94 (sangat tinggi); dan ranah keaktifan = 13,88 (aktif). Rata-rata hasil belajar siswa pada siklus II, ranah kognitif = 82 (berhasil) atau meningkat sebesar 9,2 dari siklus I; ranah afektif = 99,88 (sangat tinggi) atau meningkat sebesar 5,8 dari siklus I; ranah keaktifan = 17,64 (sangat aktif) atau meningkat sebesar 3,76 dari siklus I. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar biologi menggunakan strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dengan menggunakan media *Power Point* dan *Outdoor* pada materi Pencemaran Lingkungan siswa kelas X 2 SMA Muhammadiyah 2 Surakarta tahun ajaran 2011/2012 pada penilaian aspek kognitif, aspek afektif dan aspek keaktifan.

***Kata kunci:*** hasil belajar, strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*, media *Power Point*, media *Outdoor*

*Upaya Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Biologi Siswa melalui  
Strategi Pembelajaran Contextual Teaching and Learning dengan Media  
Power Point dan Outdoor pada Siswa Kelas X 2 SMA Muhammadiyah 2  
Surakarta Tahun Ajaran 2011/2012*

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu usaha untuk mengembangkan dan membina potensi sumber daya manusia melalui berbagai kegiatan belajar mengajar yang diselenggarakan pada semua jenjang pendidikan dari tingkatan dasar, tingkat menengah dan perguruan tinggi. Pendidikan pada dasarnya merupakan suatu upaya untuk memberikan pengetahuan, wawasan, ketrampilan dan keahlian tertentu kepada individu guna mengembangkan dirinya sehingga mampu menghadapi setiap perubahan yang terjadi akibat adanya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Dalam ilmu pendidikan, terutama pendidikan biologi banyak sekali berhubungan dengan ilmu-ilmu dan konsep-konsep nyata yang banyak kita temui di lingkungan sekitar. Karena itu pembelajaran biologi akan lebih efektif jika siswa dibawa keluar kelas yaitu lingkungan

nyata, agar siswa dapat mengamati secara langsung lingkungan yang ada disekitar mereka. Bahwa banyak kegiatan manusia dalam mengeksploitasi alam ternyata menimbulkan masalah karena dapat menyebabkan rusaknya dan tercemarnya lingkungan atau ekosistem.

Dalam ilmu pendidikan, terutama pendidikan biologi banyak sekali berhubungan dengan ilmu-ilmu dan konsep-konsep nyata yang banyak kita temui di lingkungan sekitar. Karena itu pembelajaran biologi akan lebih efektif jika siswa dibawa keluar kelas yaitu lingkungan nyata, agar siswa dapat mengamati secara langsung lingkungan yang ada disekitar mereka. Bahwa banyak kegiatan manusia dalam mengeksploitasi alam ternyata menimbulkan masalah karena dapat menyebabkan rusaknya dan tercemarnya lingkungan atau ekosistem.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan di SMA Muhammadiyah 2 Surakarta yang hasilnya antara lain a). Letaknya yang berada di dekat pusat kota sehingga kondisi dan situasi sekolah tersebut cukup nyaman dan strategis mudah untuk dijangkau para siswanya. Hanya saja karena berada di dekat pusat kota suara kendaraan yang melintas cukup terdengar jelas, sehingga menimbulkan suara bising. b). Bangunan sekolah sudah memadai dan cukup untuk melakukan proses pembelajaran tetapi di sekolah tersebut masih terdapat fakta-fakta kelemahan terjadi pada guru dan siswanya. Pada saat pembelajaran kelemahannya antara lain: 1). Kelemahan pada guru yaitu guru cenderung menyampaikan materi dengan ceramah, sehingga siswa cenderung hanya mendengarkan penjelasan yang disampaikan oleh guru. Selain itu guru belum menggunakan strategi pembelajaran *Contextual Teaching*

*and Learning*. Sehingga murid hanya bisa membayangkan dan belum mengenal secara nyata materi yang diajarkan oleh guru. 2). Kelemahan siswa pada saat proses pembelajaran yaitu dari jumlah siswa 25, ditemui 8 siswa (32%) yang cenderung ramai, 6 siswa (24%) berbicara sendiri dengan teman sebangkunya, lebih dari 10 siswa (40%) kurang aktif, 4 siswa (16%) kesulitan ketika dimintai menyebutkan ciri- ciri objek yang sedang dipelajari, siswa tidak mengindahkan keterangan dari guru. Kegiatan siswa yang dilakukan pada saat proses pembelajaran dapat dikategorikan aktif hanya saja keaktifan, tersebut kurang terfokus pada kegiatan belajar mereka, 2 siswa (8%) mempunyai buku panduan sehingga ada yang kurang memperhatikan penjelasan dari guru, 4 siswa (16%) tidak mempunyai kemauan dalam pelajaran biologi dan konsentrasi kurang terfokus pada pelajaran biologi.

Asumsi dasar yang menyebabkan prestasi belajar sains belum optimal tersebut karena strategi dan media pembelajaran yang digunakan belum melibatkan aktifan siswa dalam proses pembelajaran sehingga pemahaman konsep biologi kurang menyeluruh. Mengetahui keadaan tersebut maka perlu diadakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) di SMA Muhammadiyah 2 Surakarta. Untuk memperoleh hasil yang lebih memuaskan maka diperlukan alternatif strategi pembelajaran yang dapat memberikan dampak positif untuk siswa. Melalui strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dengan *Media Power Point* dan *Outdoor* ini siswa diharapkan dapat meningkatkan proses pembelajaran biologi. Khususnya dalam pokok bahasan kerusakan lingkungan.

Strategi pembelajaran kontekstual CTL merupakan strategi belajar yang membantu guru

mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa mencari hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Melalui aktifitas "*Outdoor*" (di luar ruangan) di harapkan semua aspek perkembangan anak dapat ditingkatkan. Hal ini terjadi karena aktivitas *Outdoor* melibatkan multi aspek perkembangan anak. Aktivitas *Outdoor* lebih berperan dalam mengintegrasikan sensoris dan berbagai potensi yang dimiliki anak. Hal ini termasuk perkembangan fisik, ketrampilan sosial, dan pengetahuan budaya serta perkembangan emosional dan intelektual (Mariyana, 2010).

Berdasarkan laporan penelitian terkait oleh (Hendra Agus, 2010) menunjukkan bahwa penerapan aplikasi pembelajaran berbasis lingkungan dan kerja kelompok, sebagai salah satu alternatif strategi

pembelajaran yang terbukti sangat efektif dan efisien dalam menumbuh kembangkan atau meningkatkan proses belajar mengajar di kelas VIII SMP Negeri 2 Colomadu.

## LANDASAN TEORI

Strategi pembelajaran merupakan cara pandang, pola berpikir, dan arah berbuat yang diambil guru dalam memilih metode pembelajaran yang memungkinkan efektifnya pembelajaran (Darmansyah, 2011: 20-21). Dengan demikian, strategi pembelajaran adalah cara-cara yang akan digunakan oleh pengajar untuk memilih kegiatan belajar yang akan digunakan selama proses pembelajaran. Pemilihan tersebut dilakukan dengan mempertimbangkan situasi dan kondisi, sumber belajar, kebutuhan dan karakteristik peserta didik yang dihadapi dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran tertentu (Uno, 2007: 3).

Sekarang bagaimana upaya mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun secara optimal, ini yang dinamakan dengan metode. Ini berarti, metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan. Dengan demikian, bisa terjadi satu strategi pembelajaran digunakan beberapa metode. Maka dapat ditentukan bahwa suatu strategi pembelajaran yang diterapkan guru akan tergantung pada pendekatan yang digunakan, sedangkan bagaimana menjalankan strategi itu dapat ditetapkan berbagai metode pembelajaran (Sanjaya, 2010: 126 & 128).

Ada beberapa strategi pembelajaran yang dapat digunakan. Rowntree (1974) dalam Sanjaya (2010: 128) mengelompokkan ke dalam strategi penyampaian-penemuan atau *exposition-discovery learning*, dan strategi pembelajaran kelompok serta strategi pembelajaran

individual atau *groups-individual learning*. Dalam strategi *exposition-discovery learning*, terdapat strategi *discovery learning* atau *Contextual Teaching and Learning* dimana dalam strategi ini bahan pelajaran dicari dan ditemukan sendiri oleh siswa melalui berbagai aktivitas, sehingga tugas guru lebih banyak sebagai fasilitator dan pembimbing bagi siswanya. Karena sifatnya yang demikian strategi ini sering juga dinamakan strategi pembelajaran tidak langsung.

Pembelajaran kontekstual merupakan salah satu alternatif pembelajaran yang menekankan pentingnya lingkungan alamiah diciptakan dalam proses belajar mengajar, agar kelas lebih hidup dan bermakna karena siswa mengalami sendiri apa yang dipelajarinya. Sedangkan menurut Sanjaya (2010: 255) *Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah suatu strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa

secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka.

Kesadaran perlunya pendekatan kontekstual dalam pembelajaran didasarkan adanya kenyataan bahwa sebagian besar siswa tidak mampu menghubungkan antara apa yang mereka pelajari dengan bagaimana pemanfaatannya dalam kehidupan nyata. Hal ini karena pemahaman konsep akademik yang mereka peroleh hanyalah merupakan sesuatu yang abstrak, belum menyentuh kebutuhan praktis kehidupan mereka, baik di lingkungan kerja maupun di masyarakat. Pembelajaran yang selama ini mereka terima hanyalah penonjolan tingkat hafalan dari sekian rentetan topik atau pokok bahasan, tetapi tidak diikuti dengan pemahaman atau pengertian yang

mendalam, yang bisa diterapkan ketika mereka berhadapan dengan situasi baru dalam kehidupannya (Muslich, 2007: 40).

Menurut Sanjaya (2010: 263-269) CTL sebagai suatu pendekatan pembelajaran memiliki 7 komponen utama, yaitu 1) konstruktivisme, 2) penelitian (*inquiry*), 3) bertanya (*questioning*), 4) masyarakat belajar (*Learning Community*), 5) pemodelan (*modelling*), 6) refleksi (*reflection*), 7) penilaian nyata (*Authentic Assessment*). Untuk mencapai kompetensi yang sama dengan menggunakan CTL guru melakukan langkah-langkah pembelajaran seperti di bawah ini: 1) Pendahuluan (a) Guru menjelaskan kompetensi yang harus dicapai serta manfaat dari proses pembelajaran dan pentingnya materi pelajaran yang akan dipelajari, (b) Guru menjelaskan prosedur pembelajaran CTL: (i) Siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok sesuai dengan jumlah siswa, (ii) Tiap kelompok ditugaskan

untuk melakukan observasi, (iii) Melalui observasi siswa ditugaskan untuk mencatat berbagai hal yang ditemukan dilapangan, (c) Guru melakukan tanya jawab sekitar tugas yang harus dikerjakan oleh setiap siswa, 2) Inti, di lapangan, (a) Siswa melakukan observasi ke lapangan sesuai dengan pembagian tugas kelompok, (b) Siswa mencatat hal-hal yang mereka temukan di lapangan sesuai dengan alat observasi yang telah mereka tentukan sebelumnya. Di dalam kelas (a) Siswa mendiskusikan hasil temuan mereka sesuai dengan kelompoknya masing-masing, (b) Siswa melaporkan hasil diskusi, (c) Setiap kelompok menjawab setiap pertanyaan yang diajukan oleh kelompok yang lain 3) Penutup (a) Dengan bantuan guru siswa menyimpulkan hasil observasi sekitar materi sesuai dengan indikator hasil belajar yang harus dicapai, (b) Guru menugaskan siswa untuk membuat

karangan tentang pengalaman belajar mereka tersebut.

Abdillah dalam (Aunurrahman, 2010: 35) mengemukakan belajar adalah suatu usaha sadar yang dilakukan oleh individu dalam perubahan tingkah laku baik melalui latihan dan pengalaman yang menyangkut aspek-aspek kognitif, afektif dan psikomotorik untuk memperoleh tujuan tertentu. Ditemukan beberapa ciri umum kegiatan belajar sebagai berikut: a) belajar menunjukkan suatu aktivitas pada diri seseorang yang disadari atau disengaja, b) belajar merupakan interaksi individu dengan lingkungannya, c) hasil belajar ditandai dengan perubahan tingkah laku.

Menurut Sanaky (2009: 4) media pembelajaran adalah sarana pendidikan yang dapat digunakan sebagai perantara dalam proses pembelajaran untuk mempertinggi efektifitas dan efisiensi dalam

mencapai tujuan pengajaran. Dalam pengertian yang lebih luas media pembelajaran adalah alat, metode dan teknik yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara pengajar dan pembelajar dalam proses pembelajaran di kelas.

Tujuan dari penggunaan media pembelajaran sebagai alat bantu pembelajaran, adalah sebagai berikut:

- a. Mempermudah proses pembelajaran di kelas,
- b. Meningkatkan efisiensi proses pembelajaran,
- c. Menjaga relevansi antara materi pelajaran dengan tujuan belajar,
- d. Membantu konsentrasi pembelajar dalam proses pembelajaran.

Beberapa manfaat praktis dari penggunaan media pembelajaran di dalam proses pembelajaran sebagai berikut: a. Pengajaran lebih menarik perhatian pembelajar sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar, b. Bahan pengajaran akan lebih jelas

maknanya, sehingga dapat lebih dipahami pembelajar, c. Metode pembelajaran bervariasi, tidak semata-mata hanya komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata lisan pengajar, pembelajar tidak bosan, d. Pembelajar lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan penjelasan dari pengajar saja, tetapi juga aktivitas lain yang dilakukan seperti mengamati, mendemonstrasikan dan lain-lain.

Menurut Sukarman (2008) telah menjadi pengetahuan umum bahwa penggunaan media merupakan salah satu komponen penting di dalam proses pembelajaran di sekolah. Penggunaan media dipandang penting oleh karena membantu pencapaian tujuan pembelajaran, oleh karena itu penyiapan media pembelajaran menjadi salah satu tanggung jawab guru.

Kelebihan dari media power point sebagai media pembelajaran adalah sebagai berikut: a. Praktis, dapat dipergunakan untuk semua ukuran kelas, b. Memberikan kemungkinan tatap muka dan mengamati respons dari penerima pesan, c. Memberikan kemungkinan pada penerima pesan untuk mencatat, d. Memiliki variasi teknik penyajian yang menarik dan tidak membosankan, e. Memungkinkan penyajian dengan berbagai kombinasi warna, animasi, dan bersuara, f. Dapat dipergunakan berulang-ulang, g. Dapat dihentikan pada setiap sekuens belajar, karena kontrol sepenuhnya pada komunikator (Sanaky, 2009: 135).

Memanfaatkan lingkungan sebagai media pembelajaran memiliki banyak keuntungan, antara lain: a. Menghemat biaya, karena memanfaatkan benda-benda yang telah ada di lingkungan, b. Praktis dan mudah dilakukan, tidak memerlukan peralatan khusus seperti

listrik, c. Memberikan pengalaman yang riil pada siswa, pelajaran menjadi lebih konkrit, d. Karena benda-benda tersebut berasal dari lingkungan siswa, maka benda-benda tersebut akan sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa. Hal ini juga sesuai dengan konsep pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*), e. Pelajaran lebih aplikatif, maksudnya materi belajar yang diperoleh siswa melalui media lingkungan kemungkinan besar akan dapat diaplikasikan langsung, karena siswa akan sering menemui benda-benda atau peristiwa serupa dalam kehidupannya sehari-hari, f. Media lingkungan memberikan pengalaman langsung kepada siswa, g. Lebih komunikatif, sebab benda dan peristiwa yang ada di lingkungan siswa biasanya mudah dicerna oleh siswa, dibandingkan dengan media yang dikemas (didesain).

Menurut Dimiyati (2006: 44) keaktifan merupakan kecenderungan

psikologi yang menganggap bahwa anak adalah makhluk yang aktif dan mempunyai dorongan untuk berbuat sesuatu, mempunyai kemampuan dan aspirasinya sendiri. Belajar tidak bisa dipaksakan oleh orang lain dan juga tidak bisa dilimpahkan kepada orang lain. Dalam proses belajar siswa selalu menampakkan keaktifan.

Hasil belajar adalah hasil yang dicapai seseorang setelah melaksanakan kegiatan belajar dan merupakan penilaian yang dicapai seorang siswa untuk mengetahui sejauh mana bahan pelajaran sudah diterima siswa, untuk dapat menentukan tercapai tidaknya tujuan pembelajaran dilakukan usaha untuk menilai hasil belajar. Penilaian ini bertujuan untuk melihat kemajuan peserta didik dalam penguasaan materi yang dipelajari (Arikunto, 2001).

Pada materi Pencemaran Lingkungan yang disampaikan pada siswa kelas X SMA Muhammadiyah

2 Surakarta dengan mengacu pada Standart Kompetensi yaitu Menganalisis hubungan antara komponen ekosistem, perubahan materi, dan energi serta peranan manusia dalam keseimbangan ekosistem. Sedangkan Kompetensi Dasar yang akan dicapai adalah Menjelaskan keterkaitan antara kegiatan manusia dengan masalah kerusakan/ pencemaran lingkungan dan pelestarian lingkungan. Materi yang akan di ajarkan pada KD ini adalah a) keseimbangan lingkungan, b) aktivitas manusia dan dampaknya terhadap lingkungan, c) pengertian pencemaran lingkungan, d) macam-macam pengertian lingkungan, e) limbah (Priadi, 2009).

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, sehingga akan terjadi peningkatan pada hasil belajar

siswa. Penilaian keaktifan pada siklus I sudah mulai ada peningkatan dibandingkan dengan pra siklus, tetapi belum maksimal dan belum mencapai target yang diinginkan. Hal ini disebabkan karena siswa masih malu untuk berpartisipasi aktif saat presentasi, bertanya dan menanggapi pertanyaan. Keaktifan siswa pada siklus II mengalami peningkatan yang tinggi, karena adanya motivasi dari guru. Siswa sudah berani berlomba-lomba dengan temannya dalam berpartisipasi aktif saat presentasi, bertanya dan menanggapi pertanyaan. Peningkatan yang terjadi pada keaktifan siswa berdampak positif pada hasil belajar. Siswa juga sudah memahami strategi pembelajaran CTL dengan media *Power Point* dan *Outdoor* yang diterapkan dalam pembelajaran.

Dapat dilihat adanya peningkatan prosentase penilaian keaktifan pada pembelajaran Pencemaran Lingkungan karena pada penelitian ini menggunakan strategi

pembelajaran CTL dengan media *Power Point* dan *Outdoor*. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan yang terjadi pada setiap indikator yang di amati pada keaktifan siswa. Prosentase keaktifan siswa pada indikator memperhatikan penjelasan dari guru pada kondisi awal 24% dengan kriteria tidak memperhatikan, pada siklus I mengalami peningkatan 20% menjadi 44% dengan kriteria kurang memperhatikan dan siklus II mengalami peningkatan 28% menjadi 72% dengan kriteria memperhatikan. Prosentase keaktifan siswa pada indikator aktif bertanya dan menanggapi pertanyaan pada kondisi awal 32% dengan kriteria tidak aktif, pada siklus I mengalami peningkatan 24% menjadi 56% dengan kriteria aktif dan siklus II mengalami peningkatan 28% menjadi 84% dengan kriteria aktif. Prosentase keaktifan siswa pada indikator tekun mengerjakan tugas pada kondisi awal 40% dengan kriteria tekun, pada siklus I mengalami peningkatan 20%

menjadi 60% dengan kriteria tekun dan siklus II mengalami peningkatan 24% menjadi 84% dengan kriteria tekun. Prosentase keaktifan siswa pada indikator aktif presentasi dan menjawab pertanyaan di depan kelas saat pembelajaran pada kondisi awal 28% dengan kriteria tidak aktif, pada siklus I mengalami peningkatan 36% menjadi 64% dengan kriteria aktif dan siklus II mengalami peningkatan 16% menjadi 80% dengan kriteria aktif. Prosentase keaktifan siswa pada indikator keinginan mendalami materi pada kondisi awal 76% dengan kriteria tidak ada keinginan, pada siklus I mengalami peningkatan 4% menjadi 80% dengan kriteria ada keinginan dan siklus II mengalami peningkatan 16% menjadi 96% dengan kriteria ada keinginan.

Penelitian menggunakan strategi pembelajaran CTL dengan media *Power Point* dan *Outdoor* ini juga dapat meningkatkan kemampuan kognitif siswa yang diperoleh dari *post-test* dalam tiap

siklus. Prosentase peningkatan dapat terlihat secara jelas dari siklus I dan siklus II dengan melihat nilai rata-rata kelas yang telah dicapai dari hasil pembelajaran. Hasil belajar siswa mulai meningkat setelah dilakukan pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran CTL dengan media *Power Point* dan *Outdoor*. Rata-rata nilai kognitif siswa pada siklus I dengan KKM 65 mencapai 72,8 dengan prosentase lulus KKM 22 dari 25 (88%) siswa. Penilaian kognitif pada siklus II juga mengalami peningkatan dari siklus I yang sebelumnya sudah dilakukan evaluasi untuk memperbaiki segala kekurangan yang terjadi pada siklus sebelumnya. Rata-rata nilai kognitif siswa yang diperoleh dari proses pembelajaran siklus II yaitu 82 dengan KKM 65 dengan prosentase lulus KKM 25 dari 25 (100%) siswa. Peningkatan dapat dilihat dari kondisi siklus I dengan kondisi pada siklus II dengan melihat nilai rata-rata kelas yang telah dicapai dari

hasil pembelajaran. Rata-rata nilai kognitif siswa dari 72,8 menjadi 82 sehingga terjadi peningkatan sebanyak 9,2.

Berdasarkan data yang diperoleh dari penelitian tindakan dari siklus I sampai siklus II, maka dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan strategi pembelajaran CTL dengan media *Power Point* dan *Outdoor* dapat meningkatkan nilai keaktifan dan nilai kognitif siswa pada materi Pencemaran Lingkungan.

Penelitian menggunakan strategi pembelajaran CTL dengan media *Power Point* dan *Outdoor* ini juga dapat meningkatkan kemampuan afektif siswa yang diperoleh dari angket yang di bagikan oleh peneliti dan diisi oleh siswa kelas X 2 dalam tiap siklus. Prosentase peningkatan dapat terlihat secara jelas dari siklus I dan siklus II dengan melihat rata-rata skor kelas yang telah dicapai dari hasil pembelajaran. Penilaian afektif siswa

mulai meningkat setelah dilakukan pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran CTL dengan media *Power Point* dan *Outdoor*. Rata-rata skor kelas pada siklus I mencapai 94 dengan prosentase siswa yang mempunyai sikap atau minat sangat tinggi sebanyak 12 dari 25 (48%) siswa. Penilaian afektif pada siklus II juga mengalami peningkatan dari siklus I yang sebelumnya sudah dilakukan evaluasi untuk memperbaiki segala kekurangan yang terjadi pada siklus sebelumnya. Rata-rata skor kelas yang diperoleh dari proses pembelajaran siklus II yaitu 99,88 dengan prosentase siswa yang mempunyai sikap atau minat sangat tinggi sebanyak 17 dari 25 (68%) siswa. Peningkatan dapat dilihat dari kondisi siklus I dengan kondisi pada siklus II dengan melihat rata-rata skor kelas yang telah dicapai dari hasil pembelajaran. Rata-rata skor kelas siswa dari 94 menjadi 99,88 sehingga terjadi peningkatan sebanyak 5,88.

Berdasarkan data yang diperoleh dari penelitian tindakan dari siklus I sampai siklus II, maka dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan strategi pembelajaran CTL dengan media *Power Point* dan *Outdoor* dapat meningkatkan nilai keaktifan, nilai kognitif dan nilai afektif siswa pada materi Pencemaran Lingkungan.

## PEMBAHASAN

Pelaksanaan tindakan penelitian dengan penerapan strategi pembelajaran CTL dengan media *Power Point* dan *Outdoor* pada materi Pencemaran Lingkungan siswa kelas X 2 SMA Muhammadiyah 2 Surakarta dari siklus I ke siklus II memberikan perubahan-perubahan yang positif pada proses pembelajaran serta hasil pembelajarannya. Perubahan-perubahan yang terjadi di dalam proses pembelajaran antara lain, 1) siswa dapat memahami materi pelajaran secara mandiri, 2) siswa

lebih aktif dan ikut berperan di dalam proses pembelajaran, 3) siswa lebih disiplin dalam mengikuti pembelajaran, 4) siswa lebih menghargai pendapat orang lain, 5) siswa lebih dapat bekerja sama dengan kelompok, 6) hasil belajar siswa lebih meningkat.

Hasil belajar siswa pada saat pra siklus dengan KKM 65 sangat rendah dengan rata-rata kelas hanya mencapai 56,77. Banyak siswa yang belum mencapai KKM, 13 dari 25 siswa (52%) siswa belum mencapai KKM 65. Siswa yang mencapai KKM 65 sebanyak 12 dari 25 siswa (48%). Hasil pembelajaran mulai meningkat pada siklus I dengan rata-rata kelas mencapai 72,8 dengan KKM 65. Jumlah siswa yang belum mencapai KKM mengalami penurunan menjadi 3 dari 25 siswa (12%) siswa belum mencapai KKM 65, sedangkan siswa yang mencapai KKM 65 sebanyak 22 dari 25 siswa (88%). Peningkatan sudah terlihat, tetapi belum sesuai dengan apa yang

ditargetkan dalam penelitian, sehingga perlu adanya penelitian siklus II. Hasil belajar pada siklus II mengalami peningkatan dengan rata-rata kelas mencapai 82 dengan KKM 65. Pada siklus II ini semua siswa telah mencapai nilai diatas KKM 65 sebanyak 25 dari 25 siswa (100%).

Dengan digunakannya media *Outdoor* maka siswa akan lebih mendapatkan pengalaman riil dan konkrit. Jadi siswa lebih mudah mengaplikasikannya langsung dalam kehidupan mereka. Selain itu media *Outdoor* memberikan suasana baru dalam pembelajaran, sehingga dapat mengurangi rasa bosan siswa terhadap pembelajaran yang selalu dilaksanakan di dalam kelas. Dengan digunakannya media *Power Point* yang dirasa sangat menarik bagi siswa karena ada permainan warna, huruf dan animasi baik animasi teks maupun animasi gambar. Lebih merangsang anak untuk mengetahui lebih jauh informasi tentang bahan ajar yang tersaji. Dan pesan informasi

secara visual lebih mudah dipahami oleh peserta didik (Daryanto, 2010). Sehingga pembelajaran dengan strategi pembelajaran CTL dengan media *Power Point* dan *Outdoor* pada materi Pencemaran Lingkungan dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X 2 SMA Muhammadiyah 2 Surakarta tahun ajaran 2011/ 2012.

Kondisi siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung sudah mulai aktif, sehingga proses pembelajaran tidak lagi berpusat pada guru. Pada saat pembelajaran siklus I beberapa siswa yang bertempat duduk di belakang masih ramai dan bercerita dengan temannya, sehingga perlu adanya perhatian khusus agar siswa mau memperhatikan. Jumlah siswa yang ramai mulai berkurang pada siklus II, meskipun masih ada beberapa yang masih ramai. Adapula siswa yang sangat aktif dalam proses pembelajaran, sehingga dapat memotivasi siswa yang lain untuk ikut aktif dan berpartisipasi.

Berdasarkan langkah-langkah yang diterapkan peneliti dengan strategi pembelajaran strategi pembelajaran CTL dengan media *Power Point* dan *Outdoor*, terdapat kelebihan dan kekurangan pada strategi pembelajaran ini. Kelebihan strategi pembelajaran CTL dengan media *Power Point* dan *Outdoor* yaitu, 1) Siswa lebih aktif dalam bertanya dan menjawab, 2) Siswa mudah terkondisikan dan tepat waktu, 3) Siswa lebih bertanggung jawab atas tugas yang didapat, 4) Siswa lebih aktif dalam bekerjasama, 5) Membantu otak untuk mengatur dan mengingat, membandingkan hubungan antar materi, 6) pembelajaran akan terasa lebih menyenangkan dan tidak membosankan.

Selain kelebihan dari strategi pembelajaran strategi pembelajaran CTL dengan media *Power Point* dan *Outdoor* terdapat beberapa kekurangan pada siklus I antara lain, 1) Peneliti mengalami kesulitan pada

waktu pembagian kelompok karena siswa ramai dan tidak memperhatikan permintaan dari peneliti, 2) Pada saat siswa maju untuk presentasi ada siswa yang tidak memperhatikan. Cara menangani kesulitan atau kekurangan pada siklus I tersebut agar tidak terulang di siklus II antara lain, 1) Sebelum melaksanakan observasi *Outdoor*, kelompok telah di bagi terlebih dahulu oleh peneliti, sehingga siswa tidak berebut untuk memilih kelompok yang menyebabkan kondisi kelas ramai, 2) Peneliti memberikan permainan kepada siswa sebelum posttest dilaksanakan, untuk mengetahui kepahaman siswa tentang materi Pencemaran Lingkungan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dari siklus I sampai siklus II dengan menggunakan strategi pembelajaran CTL dengan media *Power Point* dan *Outdoor* pada siswa kelas X 2 dengan materi Pencemaran Lingkungan dapat meningkatkan nilai keaktifan siswa dari berbagai

indikator yang meliputi indikator memperhatikan penjelasan guru, bertanya dan menanggapi pertanyaan, tekun mengerjakan tugas, aktif presentasi dan menjawab pertanyaan, serta keinginan mendalami materi. Selain itu, hasil belajar siswa dan afektif siswa juga mengalami peningkatan.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini adalah penggunaan strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dengan media *Power Point* dan *Outdoor* dapat meningkatkan keaktifan siswa dan hasil belajar siswa kelas X 2 SMA Muhammadiyah 2 Surakarta tahun ajaran 2011/ 2012.

### Saran

Kepada peneliti selanjutnya apabila menggunakan strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dengan media *Power Point* dan *Outdoor* diharapkan untuk

perlu diadakan pengkondisian kelas yang baik agar alokasi waktu untuk pelajaran dapat digunakan secara efektif. Memperbaiki nilai perilaku keaktifan yaitu tentang keaktifan siswa pada saat melaksanakan observasi *Outdoor* karena dalam skripsi ini belum diterapkan perilaku keaktifan seperti yang telah disebutkan di atas. Selain itu, kepada

peneliti berikutnya diharapkan membuat variasi baru dalam prosedur *Contextual Teaching and Learning* dengan media *Power Point* dan *Outdoor*, dan dalam pembuatan media pembelajaran *Power Point* perlu memperhatikan gambar yang banyak diminati oleh siswa agar suasana pembelajaran lebih menarik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2012. *Teori Belajar Behavioristik, Teori Belajar Kognitif, dan Teori Belajar Konstruktivisme*, tersedia: <http://www.sekolahdasar.net/2011/03/teori-belajar-behavioristik-kognitif.html>, diakses tanggal 2 Januari 2012.
- Arikunto, Suharsimi. 2001. *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research Car)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Aunurrahman. 2010. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Darmansyah. 2011. *Strategi Pembelajaran Menyenangkan dengan Humor*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Daryanto. 2010. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mariyana, Rita dan Ali Nugraha. 2010. *Pengelolaan Lingkungan Belajar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Muslich, Masnur. 2007. *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Sanaky, Hujair AH. 2009. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Safiria Insania Press.
- Sanjaya, Wina. 2010. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sukarman. 2008. *Media Pembelajaran "Aplikasi Powerpoint 2007"*. tersedia: <http://bugishq.blogspot.com/2008/07/media-pembelajaran-aplikasi-powerpoint.html>, diakses tanggal 15 Desember 2011.
- Uno, Hamzah B. 2007. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.